

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Sisiwa Kelas III di SDN 163 Palembang

Nina Eka Yuliana¹⁾, Nurlaila²⁾, Siti Fatimah³⁾, Ahmad Syarifuddin ⁴⁾, Suzana Paranita⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ninaekayuliana44@gmail.com¹⁾, nurlaila_uin@radenfatah.ac.id²⁾,
sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id³⁾, ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id⁴⁾,
suzanaparanita_uin@radenfatah.ac.id⁵⁾

Abstract: *This study aims to determine the effect of implementing the "make-a-match" cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN 163 Palembang. The population of this study was all third-grade students at SDN 163 Palembang. The sampling technique used random sampling, where 57 students were drawn from two classes to determine the control and experimental classes. The data collected in this study consisted of student learning outcomes obtained from pretest and posttest tests administered to third-grade students at SDN 163 Palembang. Data analysis used an independent sample t-test, meaning a two-sample unpaired test. The analysis showed a significant value of $0.000 < 0.05$, thus rejecting H_0 and accepting H_a . Thus, the implementation of the Make-A-Match cooperative learning model has an impact on the mathematics learning outcomes of third-grade students at SDN 163 Palembang.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 163 Palembang.. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas III di SDN 163 Palembang. Teknik pengambilan sampel Random Sampling adalah Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengundian dua kelas untuk menentukan kelas control dan kelas eksperimen dengan jumlah soiswa 57 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yaitu pretest-posttest kepada siswa kelas III di SDN 163 Palembang. Teknik analisis data menggunakan uji independent sampel t-test yang artinya uji beda dua sampel tidak berpasang. hasil analisis analisis menunjukkan diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 163 Palembang.*

Keywords : *Make-A-Match Cooperative, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan kelas yang aktif, menyenangkan, dan kondusif. Model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran, menyusun materi, dan mengelola interaksi di kelas. Model

yang tepat untuk materi dan siswa akan membuat belajar lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa (Lintang Ayu Ningrum dkk. 2025).

Hasil belajar bukan hanya sekadar nilai atau angka, melainkan juga mencakup perubahan positif dalam penalaran, kedisiplinan, dan keterampilan siswa. Dengan pendidikan yang berkualitas, siswa dapat memahami materi pelajaran secara mendalam, menguasai keterampilan praktis, serta membentuk sikap dan karakter yang mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sehari-hari (Khunafah Khunafah dkk.2024). Rendahnya hasil belajar matematika siswa sering kali dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah menjadikan siswa pasif dan kurang bersemangat dalam memahami konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, sehingga siswa dapat saling bertukar informasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara bersama. Dalam konteks pembelajaran modern, pendekatan ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran (I Made Wirta, 2019).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang relevan untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar adalah *Make a Match*. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban secara berpasangan, sehingga mendorong siswa untuk berpikir, bergerak, dan berinteraksi secara langsung. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan (Robert E. Slavin, 2009).

Pemilihan model *Make a Match* dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas nyata dibandingkan dengan penjelasan abstrak. Selain itu, model ini juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kolaboratif, serta mampu meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa (Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 163 Palembang, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi pengukuran panjang

dengan satuan baku. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ulangan harian siswa yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal, sehingga pemahaman konsep yang dimiliki siswa cenderung masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya penguasaan konsep matematika dasar yang menjadi fondasi penting bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Rendahnya pemahaman konsep sejak dini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah siswa di masa depan (Saputra, 2024)

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 163 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, serta secara praktis dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang objektif melalui pengukuran dan analisis statistik sehingga dapat mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pemberian perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak (*random sampling*). Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 163 Palembang yang berjumlah 86 siswa yang terdiri dari kelas III-A, III-B, dan III-C. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, sehingga diperoleh kelas III-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa dan kelas III-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Make a Match*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, daftar nama siswa, dan nilai hasil belajar. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi pengukuran panjang dengan satuan baku.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator ranah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM for Windows versi 26. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 163 Palembang pada tahun ajaran 2025/2026 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III pada materi pengukuran panjang dengan satuan baku. Penelitian melibatkan 57 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas III-C sebagai kelas kontrol dan 29 siswa kelas III-A sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan buku cetak, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Sebelum penelitian dilakukan, proses pembelajaran matematika di sekolah masih cenderung berpusat pada guru. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal tanpa adanya variasi model pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan memahami materi matematika, khususnya materi pengukuran panjang dengan satuan baku. Akibatnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang diuji, terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,662 yang berarti instrumen penelitian telah memenuhi syarat reliabel. Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Berikut hasil deskriptif nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimal	Rata- Rata
Kontrol	28	40	75	55,54
Eksperimen	29	65	100	80,69

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 55,54 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 75. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 80,69 dengan nilai minimum 65 dan maksimum 100. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan.

Selain dilihat dari rata-rata nilai, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari persentase kategori hasil belajar siswa.

Tabel 2. Persentasi Kategori Hasil Belajar

Kelas	Tinggi	Sedang	Rendah
Kontrol	11%	68%	21%
Eksperimen	17%	76%	7%

Berdasarkan tabel tersebut, pada kelas kontrol masih terdapat 21% siswa dengan kategori hasil belajar rendah. Sebaliknya, pada kelas eksperimen kategori rendah menurun menjadi 7%, sedangkan kategori sedang dan tinggi mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata siswa, tetapi juga mampu mengurangi jumlah siswa yang memiliki hasil belajar rendah

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 163 Palembang.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Make a Match* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa diminta mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang sesuai sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya monoton berubah menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kerja sama kelompok, siswa dapat saling membantu memahami materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, Johnson & Johnson juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Make a Match* dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas konkret dan interaktif.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji independent Sampel t Test (uji t) yang digunakan kelas kontrol sebanyak 28 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Dengan dasar pengambilan Keputusan jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dan jika sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh dengan nilai signifikansi (2- tailed) sebesar 0,00 yang dimana $< 0,05$ maka hipotesis nihil di tolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 163 Palembang.

Jika dilihat berdasarkan uji statistic dan uji TSR bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. pada pretest kelas kontrol terdapat sebanyak 11%, untuk kategori kelas tinggi ,68% untuk kategori kelas sedang dan 21% untuk kategori nilai rendah. Sedangkan posttest kelas kontrol terdapat sebanyak 14% yang memiliki kategori tinggi, 71%, untuk kategori sedang dan 14% untuk kategori rendah.

Sedangkan pada pretest kelas eksperimen terdapat 24% untuk kategori nilai tinggi, 55% untuk kategori nilai sedang dan 14% untuk kategori nilai rendah sedangkan posttest kelas eksperimen terdapat sebanyak 17% untuk kategori tinggi, 76% untuk kategori dan 7% untuk kategori rendah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas III di SDN 163 Palembang selisih hasil belajar yang didapat setelah siswa melakukan uji pretest-posttest yang menghasilkan hasil belajar dalam kelas kontrol hanya meningkat 2,25% sedangkan kelas eksperimen meningkat 46,2% selisih peningkatan sebesar 44% menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif, selain itu, hasil kategorisasi TSR juga memperkuat temuan ini, dimana pada kelas eksperimen jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat, dan kategori rendah menurun, sedangkan pada kelas kontrol terdapat siswa yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat sesuai dan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif dalam proses belajar tidak hanya monoton mendengarkan guru berceramah. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi alternatif peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi, sedangkan model *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Model *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika karena mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kerja sama, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model *Make a Match* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda serta menambahkan variabel lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 163 Palembang pada materi pengukuran panjang dengan satuan baku. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Selain itu, jumlah siswa dengan kategori hasil belajar rendah pada kelas eksperimen mengalami penurunan, sedangkan kategori sedang dan tinggi mengalami peningkatan. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di madrasah aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28.
- Ahsan, N. (2020). Penggunaan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 4, 130–141.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2),
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321–334.
- Hareva, Edward., Afendi, Achmad Ruslan., Karuru, Pardy., dkk. (2024). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sompedia.com.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.

- Khunafah, K., dkk. (2024). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*,
- Ningrum, L. A., dkk. (2025). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar berhitung peserta didik kelas 2 pada materi penjumlahan dan pengurangan. *Nusantara Educational Review*,
- Saputra, H. (2024). Perkembangan berpikir matematis pada anak usia sekolah dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 53-64.
- Schutz, Paul A., & Muis, Krista R.. (2024). *Handbook of educational psychology*. Routledge.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Nusa Media.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model pembelajaran cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*
- Uno, Hamzah B.. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wirta, I. M. (2019). Pengaruh pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII B1 SMP Negeri 2 Gerongkak dengan pengendalian kecerdasan linguistik. *Ganesha Civic Education Journal*, 1(1),
- Yohana, S. (2022). *Kooperatif Tipe Investigation dan Aktivitas Belajar*. Penerbit P4I